

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Pendidikan karakter memegang peranan krusial dalam membentuk generasi muda Indonesia yang berintegritas dan bertanggung jawab, khususnya di tengah tantangan globalisasi yang mengikis nilai-nilai moral. Kurikulum nasional telah menggariskan pentingnya delapan belas nilai karakter sebagai fondasi utama pendidikan, yang tidak hanya bertujuan mencerdaskan secara intelektual, tetapi juga membangun manusia seutuhnya yang cerdas secara emosional dan spiritual. Dalam konteks ini, pembelajaran ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah, Bahasa Arab) di SD Muhammadiyah Bumiayu diharapkan menjadi medium strategis untuk internalisasi nilai-nilai karakter tersebut.

Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi delapan belas nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran ISMUBA di SD Muhammadiyah Bumiayu. Fokusnya mencakup strategi guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai ini serta tantangan yang dihadapi selama proses tersebut. Hal ini sejalan dengan upaya untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai praktik pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam lingkup pendidikan Muhammadiyah. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan :

##### **1. Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter**

Penerapan nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran ISMUBA di SD Muhammadiyah Bumiayu, dapat disimpulkan bahwa guru telah mengimplementasikan berbagai strategi yang relevan. Strategi yang ditemukan antara lain integrasi nilai karakter ke dalam mata pelajaran,

pembelajaran berbasis teladan, pembentukan budaya sekolah, metode pembelajaran aktif, serta penerapan sistem penghargaan dan hukuman. Strategi-strategi ini sesuai dengan teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya keteladanan, pembiasaan, dan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran.

Guru menggunakan strategi kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat dalam mendukung penanaman nilai-nilai pendidikan karakter. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan nilai karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab guru di sekolah, tetapi juga merupakan sinergi antara lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Strategi evaluasi dan monitoring juga dilakukan guru sebagai upaya memastikan keberlanjutan penerapan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Strategi ini relevan dengan pendapat Lickona (2013) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter efektif apabila dilakukan melalui integrasi nilai dalam pembelajaran, keteladanan guru, serta penciptaan budaya sekolah yang kondusif. Hal ini juga diperkuat oleh Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan pentingnya pembelajaran berorientasi pada pembentukan akhlak mulia. Dengan demikian, strategi yang diterapkan guru di SD Muhammadiyah Bumiayu dapat dikatakan sudah relevan dengan teori dan konsep pendidikan karakter yang ada.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru belum maksimal dalam menerapkan strategi evaluasi dan monitoring secara sistematis, serta

pemanfaatan teknologi sebagai media penguatan karakter. Padahal, teori yang dikemukakan oleh Suyanto (2019) menekankan bahwa monitoring serta penggunaan teknologi pendidikan dapat memperluas jangkauan dan efektivitas pendidikan karakter. Hal ini menjadi catatan penting agar strategi yang sudah berjalan baik dapat lebih komprehensif.

## 2. Tantangan Guru dalam Menanamkan Karakter

Penelitian ini menemukan bahwa guru menghadapi kendala pada aspek keterbatasan kurikulum pendidikan karakter yang belum sepenuhnya terintegrasi secara sistematis. Kondisi ini mengharuskan guru melakukan improvisasi dalam menyampaikan materi sekaligus menanamkan nilai karakter. Meskipun demikian, guru tidak menemukan kendala berarti pada keterbatasan metode pembelajaran maupun kurangnya pelatihan, karena secara umum guru telah mampu mengelola pembelajaran dengan baik berdasarkan pengalaman dan budaya sekolah yang sudah terbentuk.

Pembelajaran ISMUBA di SD Muhammadiyah Bumiayu memiliki potensi besar sebagai ruh utama dalam membentuk karakter siswa yang religius, nasionalis, dan berakhlak mulia. Dengan strategi yang tepat dan upaya mengatasi tantangan yang ada, ISMUBA dapat melahirkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga unggul dalam kepribadian dan spiritualitas, sejalan dengan visi pendidikan Muhammadiyah untuk menciptakan generasi berkemajuan.

Strategi guru dalam penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran ISMUBA sudah cukup efektif meskipun masih terdapat

beberapa keterbatasan. Tantangan yang ada lebih bersifat teknis dan struktural, khususnya terkait kurikulum dan pemanfaatan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan kurikulum, peningkatan inovasi pembelajaran, serta sinergi yang lebih luas antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk mewujudkan pendidikan karakter yang lebih optimal dan berkelanjutan.

Tantangan ini relevan dengan pendapat Muslich (2011) yang menjelaskan bahwa salah satu hambatan pendidikan karakter di sekolah adalah keterbatasan kurikulum yang kurang detail dalam memandu guru, serta minimnya dukungan lingkungan keluarga dan masyarakat. Selain itu, teori dari Samani & Hariyanto (2012) juga menegaskan bahwa pendidikan karakter akan berjalan efektif apabila terdapat sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Hasil penelitian tidak menemukan tantangan berupa keterbatasan metode pembelajaran maupun kurangnya pelatihan guru, yang pada beberapa penelitian terdahulu sering disebut sebagai hambatan. Hal ini menunjukkan bahwa guru ISMUBA di SD Muhammadiyah Bumiayu sudah memiliki kompetensi pedagogis yang cukup baik serta mampu mengembangkan variasi metode. Dengan demikian, tantangan yang ada lebih banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kurikulum dan lingkungan sosial, bukan faktor internal guru.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti merekomendasikan beberapa hal, antara lain sebagai berikut.

### 1. Bagi Guru :

- a. Disarankan bagi guru ISMUBA untuk terus meningkatkan pemahaman dan kompetensi dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter secara eksplisit dan implisit dalam setiap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.
- b. Mengembangkan variasi metode pembelajaran yang partisipatif dan kontekstual (seperti *PjBL*, diskusi, dan simulasi) untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam mengamalkan nilai karakter.
- c. Menjadi teladan yang konsisten dalam perilaku sehari-hari, karena keteladanan merupakan metode internalisasi nilai yang paling efektif

### 2. Bagi Sekolah

- a. Sekolah perlu memperkuat budaya sekolah yang mendukung penanaman karakter melalui kegiatan rutin dan program yang terintegrasi (misalnya, program kebersihan, sholat berjamaah, atau upacara bendera).
- b. Meningkatkan kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat untuk memastikan konsistensi penanaman nilai karakter di berbagai lingkungan.
- c. Mengembangkan sistem evaluasi karakter siswa yang lebih objektif dan berkelanjutan, tidak hanya terpaku pada aspek kognitif, untuk memberikan umpan balik yang komprehensif.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai efektivitas spesifik dari setiap strategi pengintegrasian nilai karakter dalam pembelajaran ISMUBA.
- b. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan studi longitudinal untuk melihat dampak jangka panjang dari pendidikan karakter melalui ISMUBA terhadap perilaku siswa setelah lulus dari sekolah dasar.
- c. Mengkaji lebih lanjut tantangan yang dihadapi guru dan merumuskan solusi praktis untuk mengoptimalkan implementasi pendidikan karakter di Sekolah Muhammadiyah lain.